

**ANALISA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
JUMAIDI FARM DI BALAI BARU KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

Skripsi

Oleh :

ETI WARNI
06 164 011



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2010

**ANALISA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
JUMAIDI FARM DI BALAI BARU KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

Eti Warni, di bawah bimbingan
Ir. Andri, MS dan Rahmi Wati, S.Pt. Msi
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas
Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan ayam ras petelur Jumaidi Farm Gunung Sarik Kecamatan Kuranji RT 01 RW 05 simpang Perum. POLDA Balai Baru, pada tanggal 30 Maret 2010 – 23 April 2010. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan aspek teknis usaha peternakan ayam ras petelur dan mengetahui tingkat keuntungan, R/C Ratio dan titik impas (BEP). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan melalui wawancara dengan pemilik perusahaan dan karyawan serta melihat catatan keuangan yang ada pada perusahaan Jumaidi Farm. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan aspek teknis pada perusahaan Jumaidi Farm sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penerapan aspek bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan serta kesehatan/penyakit yang ada pada perusahaan Jumaidi Farm. Sedangkan dari aspek ekonomis diperoleh total penerimaan selama satu tahun sebesar Rp.14.354.222.953,- dan total biaya produksi Rp.12.869.256.430,- sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.1.484.966.518,-, dengan R/C Ratio 1,12 berarti usaha peternakan ayam ras petelur Jumaidi Farm ini menguntungkan karena R/C Ratio > 1. dengan tingkat keuntungan 11,54 %. BEP produksi telur sebesar 17.641.678 butir/tahun, sedangkan BEP harga sebesar Rp.701,53,/butir.

Kata kunci : Ayam Ras Petelur, Aspek Teknis, Aspek Ekonomis, Analisa Keuntungan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti peningkatan penghasilan per kapita menjadikan masyarakat semakin menyadari arti gizi. Hal ini membuat pergeseran pola makan masyarakat dari mengkonsumsi karbohidrat ke protein (hewani) berupa daging, telur dan susu (Abidin, 2003).

Meskipun kasus flu burung (*Avian Influenza*) yang menyerang pada unggas dan manusia sempat menghebohkan dan membuat dunia peternakan khususnya peternakan ayam ras petelur produksinya mengalami penurunan. Namun, peternakan ayam ras petelur yang populasinya pada beberapa tahun terakhir ini mencapai sekitar 68 juta ekor lebih, merupakan peternakan yang berkembang sangat besar saat sekarang. Karena banyaknya kasus tersebut, tidak membuat konsumsi kebutuhan protein hewani masyarakat terhadap telur menurun. Sehingga tidak mengherankan jika tidak sedikit masyarakat yang tertarik untuk beternak ayam ras petelur. Karena selain mampu mendorong bangkitnya perekonomian pedesaan dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, peternakan ayam ras petelur juga menghasilkan keuntungan yang relative cukup besar. Keuntungan hasil peternakan ayam ras petelur, tentunya diperoleh jika pada pelaksanaan peternakan dilakukan sebaik dan seefisien mungkin (<http://google.co.id>. Ngraho. Ternak ayam ras petelur. Diakses 26 April 2010).

Telur ayam ras merupakan jenis makanan bergizi yang paling banyak di manfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber protein hewani, hal ini disebabkan telur merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah

pula cara pengolahannya. Hal ini menjadikan telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Dan pada gilirannya kebutuhan telur akan terus meningkat setiap tahunnya.

Ayam ras petelur merupakan ayam jenis unggul yang mempunyai daya produktifitas bertelur tinggi. Bila diusahakan dengan baik dapat memberikan keuntungan dan merupakan salah satu sumber yang dapat memberikan tambahan pendapatan pada masyarakat, tambahan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat atau kesejahteraan masyarakat (Cahyono, 1996)

Kecenderungan produksi ayam ras petelur yang meningkat sebesar 4,50 % per tahun atau sekitar 709,72 ribu ton pada tahun 2005, maka peluang pasar telur ayam pada tahun ini mencapai 269,98 ribu ton. Peluang pasar ini diisi oleh telur ayam buras dan telur itik yang pangsa masing-masing 15% dan selebihnya merupakan pangsa pasar telur ayam ras. Peluang pasar ini belum termasuk pasar ekspor baik dalam bentuk telur segar maupun dalam bentuk powder (poultry Indonesia) (Marsidi 2002). Secara ekonomi, pengembangan pengusahaan ternak ayam ras petelur di Indonesia memiliki prospek bisnis yang menguntungkan, karena permintaan selalu meningkat (Cahyono, 1994)

Menganalisis keberhasilan suatu usaha peternakan, maka harus diketahui sumber daya yang digunakan dan produksi yang dihasilkan (biaya dan manfaat). Setelah itu harus mengkajinya secara intensif, dimana usaha tersebut harus diusahakan secara efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien usaha tersebut maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh dan semakin kuat posisi

perusahaan tersebut untuk berkompetisi di pasaran serta kemungkinan semakin tercapainya kelayakan usaha yang dilaksanakan.

Disamping semakin pentingnya peranan telur ayam ras dalam struktur konsumsi telur, tapi juga dipengaruhi oleh pendapatan konsumen, apabila pendapatan meningkat, maka konsumsi telur juga akan meningkat.

Jumadi Farm adalah unit usaha yang bergerak dalam bidang peternakan ayam ras petelur yang mempunyai 3 tempat usaha, tempat utama yaitu di Balai Baru kecamatan Kuranji kota Padang yang merupakan pusat dari Jumaidi Farm dan tempat kedua terdapat di daerah Gadut dijadikan sebagai tempat ayam layer dan yang terakhir yaitu di Lubuk Alung yaitu tempat pengolahan pakan, karena pakan ayam periode dara dan layer Jumaidi Farm mengolah pakan sendiri

Perusahaan peternakan Jumaidi Farm yang didirikan oleh Bapak H. Harmaini pada tahun 1979 di Rimbo Data Bandar Buat, dengan modal sendiri Bapak H. Harmaini memelihara 1000 ekor ayam ras petelur. Pada tahun 1990 Jumaidi Farm di kembangkan di jalan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji RT 01 RW 05 simpang Perum. POLDA Balai Baru dengan populasi ayam lebih kurang 25.000 ekor yang merupakan kantor pemasarn dari Jumaidi Farm pada saat ini. Tahun berikutnya Jumaidi Farm dikembangkan di daerah Gadut serta Lubuk Alung yang merupakan tempat pengolahan pakan perusahaan Jumaidi Farm. Pemasaran Jumadi Farm dilakukan pada 3 tempat yaitu Padang, Jakarta dan Linggau. Saat ini jumlah ayam ras petelur Jumaidi Farm berjumlah 85.000 ekor, dimana jenis ayam yang dipelihara Jumaidi Farm adalah *Isa Brown* yang mempunyai produksi rata-rata 73 %.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan ayam ras petelur Jumaidi Farm di jalan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji RT 01 RW 05 simpang Perum. POLDA Balai Baru dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek Teknis

- a) Bibit yang digunakan adalah *Isa Brown* yang berasal dari PT. Mabar Medan, dengan produksi rata 73%, lama produksi 80-108 minggu, umur bertelur 18 minggu, dan mortalitas 3,3%.
- b) Pakan yang digunakan oleh Jumaidi Farm adalah untuk periode starter pakan siap pakai dan pakan olahan sendiri, untuk dara dan layer pakan olahan sendiri. Komposisi pakan yang diberikan kepada ayam periode starter, grower dan layer sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dan jumlah pakan yang diberikan adalah starter 40-45 gram, grower 67 gram dan layer 114 gram.
- c) Kandang yang digunakan pada Jumaidi Farm ini adalah kandang baterai dengan sistem bertingkat, Kandang dibuat dengan sistem terbuka yang memanjang dari barat ke timur.
- d) Tatalaksana pemeliharaan yaitu periode starter umur 1-6 minggu, periode grower umur 7-17 minggu dan periode dara yaitu umur 17-80 minggu.
- e) Jumaidi Farm menanggulangi penyakit yang menyerang ternak cukup bagus dan pemberian vaksin yang teratur untuk mencegah penyakit yang menyerang ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. Teknik Beternak Ayam Petelur. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Amrullah, I.K. 2003. Nutrisi Ayam Petelur. Lembaga Satu Gunung Budi, Bogor.
- Artikel non-personal, 2009, Wikipedia bahasa Indonesia, ayam petelur, [http://id.wikipedia.org/wiki/beternak ayam petelur](http://id.wikipedia.org/wiki/beternak_ayam_petelur). Diakses 5 Januari 2010.
- Cahyono, B. 1995. Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler). Pustaka Nusatara, Yogyakarta.
- _____. 1996. Beternak Ayam Ras Petelur di Kandang Batrai. CV Aneka, Solo.
- Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan 2004. Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan Departemen Pertanian. Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan, Jakarta.
- Djannah, D.J. 1985. Pedoman Beternak Ayam dan Itik. CV Yasaguna, Jakarta.
- Duniaveteriner. 2009. Strategi pakan efisien untuk ayam Layer. <http://google>. Diakses 26 April 2010.
- Erman, B. 2007. Analisa usaha ayam ras petelur, Skripsi, Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Firdaus, M. 2008. Managemen Agribisnis. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1998. Ilmu Usaha Tani. PT. Penbar Swadaya, Jakarta.
- Ibrahim, Y. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kay, R.D. 1981. Farm Management Planning Control and Implementation. Mc Grow-Hill Book Co, Aukland.
- Kanisius, A.A. 1999. Pemeliharaan Ayam Ras. Yayasan Kanisius, Yokyakarta.
- Khasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Pertama. Fajar Interpratama Offset, Jakarta.
- _____. 2003. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Pertama. Fajar Interpratama Offset, Jakarta.